



## IMPLEMENTASI BUDAYA BACA DALAM PENINGKATAN PRESTASI MATA PELAJARAN PAI DI SD N 4 KALIKARUNG WONOSOBO

Dwi Andriani<sup>1</sup>, Nasokah<sup>2</sup>, Rifqi Aulia Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 25-05-2024

Diperbaiki 12-06-2024

Diterima 25-07-2024

#### Kata Kunci:

Budaya Baca  
Prestasi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui implementasi budaya baca dalam peningkatan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo; 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya baca dalam peningkatan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder (Wawancara langsung dengan subjek penelitian, serta dokumentasi berupa foto data-data, dan lain sebagainya). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah melakukan penelitian langsung terhadap implementasi budaya baca dalam peningkatan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo. Peneliti membuat catatan lapangan dan catatan wawancara lengkap juga mendeskripsikan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi budaya baca di SD N 4 Kalikarung melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran, baca nyaring dan pemanfaatan perpustakaan efektif dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik 2) Faktor pendukung implementasi budaya dalam peningkatan prestasi di SD N 4 Kalikarung yaitu guru yang kompeten, lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung, serta sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu banyaknya tugas mata pelajaran, jam program baca yang terlewatkan, pengerjaan tugas yang instan, dan penggunaan media teknologi informasi yang belum di manfaatkan sepenuhnya untuk belajar.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

#### Dwi Andriani

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: [andriyanidwi091@gmail.com](mailto:andriyanidwi091@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan berbeda dari makhluk ciptaan Allah di alam semesta ini, manusia memiliki akal dan pikiran untuk mengukur mana yang baik dan buruk bagi dirinya serta makhluk lainnya. Oleh karena memiliki akal dan pikiran, maka manusia mempunyai kewajiban untuk belajar dan mempelajari apa yang ada di alam semesta. Sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, yakni Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan (1) Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia (3) Yang Mengajarkan (manusia) dengan pena (4) Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa "tujuan utama surah tersebut ialah penekanan tentang pentingnya belajar dan meneliti demi karena Allah SWT., karena itulah jalan meraih kebahagiaan duniawi dan akhirat." Melalui ilmu pengetahuan yang terhampar di alam semesta, manusia harus mau untuk belajar karena setiap apa yang ada di muka bumi ini mempunyai makna, daftar dan kita harus jeli dalam memahami makna dan pelajaran tersebut. Dengan kata lain pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab setiap manusia, dan kita harus mengusahakan agar pendidikan itu akan selalu berlangsung sepanjang masa. Pendidikan berhak untuk diterima oleh setiap orang tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting karena pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi diri tiap individu, untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya, sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal tersebut seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam upaya memperoleh capaian prestasi yang diharapkan tentunya tidak menggunakan cara yang mudah, akan tetapi memerlukan suatu cara agar dapat memperoleh sebuah prestasi. Salah satu bentuk prosesnya ialah dengan belajar. Namun, terdapat sebab lain yang amat penting untuk mencapai prestasi yang memuaskan tersebut yaitu dengan adanya minat peserta didik dalam belajar. Minat yang besar menciptakan pengamatan mengenai hal yang bisa jadi setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan rajin dalam jangka waktu yang lama. Minat siswa untuk mencari ilmu dapat kita ketahui dalam banyak cara. Salah satunya ialah dengan cara siswa tersebut sering membaca buku-buku tentang pendidikan yang dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta kebudayaan-kebudayaan yang ada. Membaca ialah suatu kegiatan memahami isi bacaan.

Prestasi dapat menunjukkan keberhasilan akademik sekolah. Selain itu, prestasi akademik sekolah tidak terlepas dari bagaimana proses pendidikan di sekolah dan keterkaitan guru sebagai pengajar. Sebab guru yang melaksanakan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik di dalam kelas. Namun sebagaimana yang dikatakan oleh Oemar Hamalik yakni "karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar atau pembelajaran."

Suatu bentuk usaha dari generasi sebelumnya yang diwariskan kepada generasi sekarang berupa pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, agar generasi sekarang dapat menjadikan individu yang bertakwa kepada Allah SWT memperoleh sifat-sifat yang mulia dan mampu memahami wahyu-wahyu yang diturunkan kepada umatnya oleh Nabi Muhammad SAW, serta menjadikan kita bertakwa dengan memiliki kepribadian

yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, disebut pendidikan Islam.

Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari bagi seluruh umat Islam adalah pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini karena pendidikan agama Islam adalah pembelajaran menggunakan cara Islami dengan beberapa orientasi dan bimbingan bagi peserta didik. Masalah ini memiliki tujuan agar setelah lulus, mereka dapat memperoleh, memahami, dan menerapkan ilmu yang diajarkan oleh guru untuk menjadi pedoman hidup di dunia ini dan dunia akhirat. Proses pendidikan pada hakekatnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung terciptanya kegiatan belajar. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu bentuk usaha yang bisa dilakukan untuk dapat mengusahakan upaya menjadikan cerdas adalah dengan membudayakan dan menumbuhkan minat membaca, sebab menggunakan usaha meningkatkan kebiasaan membaca terhadap anak sejak dini, akan didapatkan generasi muda yang suka membaca yang memiliki gagasan secara luas, kemampuan berfikir yang tinggi, pengetahuan ilmu serta teknologi. Agar kedepannya dapat dengan mudah mendapatkan informasi, sehingga generasi yang seperti itulah sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk menjaga kesinambungan negara. Akan tetapi pada dasarnya terdapat sifat malas membaca buku pada generasi milenial saat ini, mereka lebih memilih menggunakan waktu santainya untuk bermain-main, menonton televisi, dan lain sebagainya daripada menggunakan waktu santainya untuk membaca. Itu ditimbulkan karena banyaknya wahana hiburan yang ditujukan untuk anak agar bisa bermain-main. Adanya game online serta program hiburan yang menarik di televisi, menjadikan salah satu faktor penyebab minat membaca pada anak bisa menurun.

Adapun judul penelitian yang akan peneliti teliti adalah “Implementasi Budaya Baca Dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo” Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1) Buku bacaan yang tersedia tidak lengkap dan kurang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang optimal menggunakan perpustakaan sebagai sumber bacaan 2) Masih rendahnya budaya membaca di SD N 4 Kalikarung. 3) Peserta didik lebih tertarik pada media elektronik seperti televisi dan hp dari pada buku bacaan ataupun buku pelajaran. 4) Agama merupakan hal yang penting yang harus di terapkan pada anak-anak sejak mereka masih kecil agar mereka mengetahui cara beribadah dan mengetahui hal-hal yang dilarang. 5) Membaca merupakan hal utama di dalam agama islam. 6) Belajar sama dengan membaca oleh karena itu meningkatkan budaya baca sama dengan meningkatkan prestasi peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi budaya membaca dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi budaya baca dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung. Manfaat penelitian ini yaitu untuk guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kebiasaan dan minat baca siswa di SD N 4 Kalikarung, untuk kepala sekolah, sebagai dorongan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah. terutama sarana perpustakaan, dan buku-buku bacaan, dan untuk penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta wawasan berfikir penulis di bidang penelitian.

## 2. METODE

Metode penelitian dengan judul “Implementasi Budaya Baca Dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wnosobo” sebagai berikut: Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, Serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka. Untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama.

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang ada pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Subjek penelitian merupakan individu atau lembaga pendidikan yang dijadikan sumber informasi dan penelitian. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi kelas V SD N 4 Kalikarung.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian hingga laporan akhir penelitian tersusun dan tidak harus menunggu data terkumpul banyak. Kemudian penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Implementasi Budaya Baca Dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo**

Dalam Ilzamudin Ma'mur yang berjudul Membangun Budaya Literasi Meretas Komunikasi Global, menjelaskan bahwa Tindakan membaca setidaknya ada tiga komponen yang terlibat, yakni penulis bacaan, teks bacaan dan kita sebagai pembaca. Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu Dwi Prihartini, S. Pd guru PAI SD N 4 Kalikarung menyatakan bahwa dalam baca nyaring yang di lakukan setiap hari sabtu peserta didik harus mengetahui penulis buku, inti bacaan dan bisa menceritakan atau menjelaskan ulang apa yang dibaca.

Baca nyaring merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sabtu yang melibatkan peserta didik dan wali kelas. Masing-masing wali kelas menceritakan salah satu buku yang tersedia di kelas tersebut. Buku yang di pilih biasanya buku cerita. Pendidik akan bertanya kepada peserta didik nama tokoh, penulis, dan inti bacaan. Ini terbukti memberikan dampak baik peserta didik dalam kemampuan membaca, memahami dan menyukai bacaan. Ketertarikan peserta didik pada bacaan yang di ceritakan menjadi dorongan besar bagi peningkatan prestasi.

Ada keterkaitan yang sangat kuat antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa. Minat membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya minat membaca tentunya hasil belajar siswa juga akan meningkat. Di sisi lain, dengan minat membaca yang kurang tentu prestasi akademik siswa juga akan menurun.

Selain dapat menambah wawasan, dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan yang luas, dapat membantu untuk bertukar informasi dengan orang lain. Pentingnya mengembangkan minat membaca akan lebih bermanfaat bagi setiap orang dengan meningkatkan ide-ide mereka melalui berbagai hal. Tentunya dengan adanya kegiatan membaca yang sering dilakukan ini dapat menambah pengetahuan dan ide baru yang kemudian dapat digunakan dalam kegiatan apapun. Jika ada siswa yang acuh tak acuh terhadap penemuan ilmunya, kita dapat memaksimalkan minat kita untuk membuat siswa lebih tertarik dengan menyatakan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan, hal-hal yang berkaitan dengan cita-citanya dan kaitannya dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Pendidikan di sekolah harus memiliki urutan langkah atau manajemen yang baik dan konsisten. Proses manajemen itu harus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pada tahap input, proses, dan output. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi sekolah maka dapat di lihat melalui proses pendidikan di sekolah, prestasi dan hasil belajar peserta didik. SD N 4 Kalikarung mempunyai prinsip untuk meningkatkan prestasi yaitu mempunyai komitmen serta menerapkan budaya disiplin dan sopan santun. Sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan ibu Dwi tentang Prinsip-prinsip dalam peningkatan Prestasi pendidikan ialah harus mempunyai komitmen yang sama antara seluruh warga sekolah, mempunyai komitmen yang sama untuk kemajuan bersama. Disiplin, tata krama dan tata tertib harus dipatuhi seluruh warga sekolah, itu yang menjadi prinsip di sekolah.

Selain prinsip dan konsistensi strategi untuk meningkatkan prestasi ialah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber bacaan. Ada berbagai jenis buku yang di sediakan seperti buku fiksi dan nonfiksi. Guru menyediakan jadwal bagi peserta didik yang akan berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan mempunyai aktivitas yang lebih intensif dan terukur dalam pembentukan budaya membaca peserta didik. Meskipun waktu

yang di sediakan belum mendominasi selama pembelajaran setidaknya peserta didik akan terbiasa membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan prestasi di sekolah salah satunya melalui peningkatan budaya membaca di kalangan peserta didik yakni upaya memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Langkah utama sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah ialah membentuk tim kerja sekolah yang berfokus pada masing-masing bidang program. Kemudian pada proses pembelajaran harus diupayakan untuk membentuk karakter positif peserta didik.

Prestasi sekolah yang baik, dapat menarik minat dan kesan yang baik di masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Prestasi yang didapat bisa berupa prestasi akademik maupun non akademik. SD N 4 Kalikarung telah memiliki sejarah panjang perihal prestasi yang diraihnya. Diantaranya sekolah berhasil mencetak peserta didiknya meraih prestasi lomba-lomba atau kompetisi. Prestasi yang di peroleh SD N 4 Kalikarung baru-baru ini adalah masuk 10 terbaik kemampuan literasi dan numerasi sekabupaten wonosobo. SD N 4 Kalikarung berada di urutan ke 6 tingkat numerasi terbaik dan berada di urutan ke 7 untuk bagian literasi. Ini menunjukkan bahwa SD N 4 Kalikarung memiliki budaya baca yang cukup baik.

### **3.2.Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Baca Dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SD 4 Kalikarung Wonosobo**

Rumusan masalah selanjutnya adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya baca di SD N 4 Kalikarung Wonosobo. Berhasil atau tidaknya suatu pengembangan di sekolah tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor. Berikut adalah factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi budaya baca dalam peningkatan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo;

Dalam proses pendidikan ada yang menjadi alasan guru untuk terus berjuang untuk mencerdaskan peserta didik dengan cara apapun. Dalam sebuah lembaga ada beberapa hal yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran khususnya di SD N 4 Kalikarung Wonosobo. Sarana dan prasarana yang ada di SD N 4 Kalikarung Wonosobo menjadi faktor pendukung implementasi budaya baca dalam peningkatan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo. Fasilitas yang memadai sehingga menyempurnakan kegiatan yang berjalan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terkait sarana prasarana memang memadai untuuk SD N 4 Kalikarung Wonosobo. Ruangan kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan ruang-ruang lainnya.

Problematika yang di hadapi guru PAI dalam peningkatan prestasi adalah kurangnya lingkungan yang mendukung dalam penerapan budaya baca. Mata pelajaran yang mewajibkan peserta didik menyelesaikan tugas di waktu itu. Hal ini mengakibatkan fokus peserta didik terbagi, mereka lebih mengutamakan tugas mata pelajaran. Sesuai yang di katakana oleh Difa pada saat observasi. Ia menjelaskan bahwa selain mereka ada tanggung jawab untuk mengerjakan tugas kelompok dan mengerjakan PR mereka juga harus membiasakan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Kesadaran siswa tentang penggunaan fasilitas sekolah masih rendah, fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk memepercepat usaha dan mempercepat tugas untuk mencapai tujuan. Perpustakaan SD N 4 Kalikarung menyajikan buku-buku terbitan lama. Sebenarnya ada terbitan baru akan tetapi buku-buku bisanya buku cerita. Di dalam deskripsi data di jelaskan tentang faktor yang menghambat budaya baca di SD N 4 Kalikarung yaitu jam program baca yang sering terlewatkan ini di karenakan anak-anak yang telalau malas untuk membaca.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka penelitian tentang Implementasi Budaya Baca Dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo dapat di simpulkan sebagai berikut: implementasi Budaya Baca Dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo di lakukan melalui baca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, pemanfaatan perpustakaan yang maksimal, dan baca naying. Ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Faktor pendukung dan penghambat budaya baca dalam peningkatan prestasi mata pelajaran PAI di SD N 4 Kalikarung Wonosobo. Faktor pendukungnya adalah guru yang kompeten dalam membina peserta didik mencapai hasil yang maksimal. Selain guru lingkunagn sekolah dan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan semangat peserta didik. Sarana prasarana yang memadai menjadi hal pokok dalam membina prestasi sekolah. Sarana prasarana yang mendukung akan memudahkan sekolah mencapai target. Faktor pengambatnya yaitu banyaknya tugas-tugas mata pelajaran, jam program baca yang sering terlewatkan, pengerjaan tugas yang instan, dan penggunaan media teknologi informasi belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Prihartini S.Pd , Guru PAI SD N 4 Kalikarung Wonosobo, tanggal 25 Mei 2024, ditempat ruang guru
- Maesaroh,Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1
- Majid,Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ma'mur, Ilzamudin. Membangun Budaya Literasi Meretas Komunikasi Global. (Banten: IAIN Suhada Press, 2010).
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rosyida, Ummu dkk. 2023. "Keterkaitan Antara Minat Mmembaca Dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023," Journal Of Social Science Research Vol 3, No 4 .
- Rustaman, N & Rustaman A. 2011. Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. (Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA, (Bandung)
- Shihab, M. Quraish. *Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran*. (Ciputat: Lentera Hati, 2012)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta:Bandung)
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006)
- Wijaya Umrati,Hengki *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).